



Penerapan Pendidikan Karakter melalui Media Video Tutorial *Active Presenter* Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul

Ari Retno Purwanti ^{✉1}, Puji Handayani Putri ^{✉2}

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima November 2019 Revisi Desember 2019 Dipublikasikan Januari 2020 Keywords : <i>Character building, Media Video Tutorial Active Presenter and Learning.</i>	Tujuan untuk mengetahui : 1) Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Video Tutorial <i>Active Presenter</i> dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul, 2) Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Tutorial <i>Active Presenter</i>. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian 20 orang yaitu Seorang Kepala Sekolah, 3 orang guru, 1 orang pegawai administrasi dan 15 siswa. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, Dokumentasi dan Angket, teknik pengukuran dengan Skala Likert. Analisa data : pengamatan dan hasil dari angket. Hasil penelitian ini adalah 1) Penerapan Pendidikan Karakter di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Tutorial <i>Active Presenter</i> dapat lebih efektif, berdasarkan angket saat pre test, penerapan pendidikan karakter sebelum menggunakan media tutorial <i>Active Presenter</i> yang efektif baru 3 siswa dan yang cukup efektif 12 siswa. Setelah dilaksanakan post tes menjadi 8 siswa yang efektif sedangkan cukup efektif nya 7 siswa. 2) Kendala-kendala yang dialami adalah a) Sebagian dari guru SMP Negeri 2 Kasihan belum dapat menerapkan media tutorial <i>Active Presenter</i> ini dalam proses belajar mengajar karena kurangnya penguasaan dalam teknologi, b) Fasilitas komputer, laptop dan jaringan internet yang belum memadai, c) Guru masih ada yang menggunakan pembelajaran yang konvensional dan keberadaan guru di depan kelas masih sangat diperlukan.
How to Cite :	ABSTRACT
Ari Retno Purwanti & Puji Handayani Putri (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Tutorial <i>Active Presenter</i> di SMP N 2 Kasihan Bantul. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 5(1), pp. 13-22. DOI: 10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp13-22	<i>Application of Character Education Through Active Presenter Video Tutorial Media in the Learning Process in SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.</i> This study aims to determine 1) Character Education Application Through Media <i>Active Presenter Tutorial Video</i> in Learning Process in Kasihan Bantul Public Middle School 2. 2) What kinds of constraints are discussed by the teacher in the Application of Character Education through <i>Active Presenter Tutorial Media</i>. This research method descriptive qualitative research subjects as many as 20 people, namely a Principal, 3 teachers, 1 administrative employee and 15 students. Techniques collect data Observation, interviews, Documentation and Questionnaires, measurement techniques using a Likert Scale. Data analysis using observations and results from questionnaires. The result learning process using <i>Active Presenter Tutorial Media</i> can be more effective about this based on questionnaires distributed to students when pre-test only 3 students and quite effective 12 students. After being implemented, the post test became 8 effective students while 7 students were effective enough. 2) Constraints that require teachers in the application of character education through the media of <i>Active Presenter Tutorial Videos</i> are teaching and learning process because of increasing mastery in technology, b) Computer facilities, laptops and inadequate internet network, c) Teachers still exist who use conventional learning and receive teachers in front of the class are still very much needed.
✉ Alamat korespondensi: Universitas PGRI Yogyakarta ^{✉1,2} ✉ E-mail: ariretno@upy.ac.id ^{✉1}, pujihp@upy.ac.id ^{✉2}	

Copyright © 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran yang di dalamnya disisipkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, diharapkan agar siswa dapat memiliki

kepribadian yang baik dalam kehidupan di sekolah maupun dimasyarakat, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik, berguna, berkualitas dan bermartabat.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di dalam pasal 4 pada ayat (1) Pendidikan dilaksanakan dengan demokratis dan rasa keadilan, tidak ada unsur diskriminasi, menghargai hak asasi manusia, nilai agama, kultural dan kemajemukan, (2) Pendidikan dilaksanakan dalam satu kesatuan sistematis melalui sistem terbuka dan multimakna, (3) Pendidikan dilaksanakan sesuai proses kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik, (4) Pendidikan dilaksanakan dengan contoh keteladanan, membangkitkan kemauan, mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran., (5) Pendidikan dilaksanakan dengan menumbuhkan budaya membaca, menulis serta berhitung. Adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 menyebutkan bahwa setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus memberikan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang ada pada sekolah itu.

Pembentukan karakter diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter. Berdasarkan Peraturan Presiden dijelaskan tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan ajakan untuk melakukan penguatan karakter yang harus dilakukan oleh sekolah atau satuan pendidikan dengan cara mensinkronkan olah perasaan, olah hati, olah dalam berpikir dan olah raga yang melibatkan keluarga serta masyarakat. Hal ini merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan Keputusan ini Gerakan PPK dapat dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan menggunakan ekosistem yang ada pada sekolah.

Menurut Lickona Thomas (1992:54) kurikulum yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran yang diikuti oleh siswa. Sedangkan menurut Muslich Masnur (2011:75) ada 3 hal yang penting yaitu pengetahuan mengenai

moral, perasaan yang berhubungan dengan moral dan perbuatan yang dilakukan secara moral. Dari ke tiga hal tersebut diharapkan siswa mengetahui dan memahami juga merasakan serta melakukan nilai-nilai yang baik yang diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Afandi (2011) menyebutkan adanya penguatan dalam pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat besar dalam keunggulan suatu bangsa di masa yang akan datang. tujuan dari pendidikan karakter tersebut antara lain: 1) menumbuhkan berkembang hati nurani siswa sebagai bagian dari warga negara Indonesia yang memiliki Ari Retnohati yang baik, mempunyai pikiran yang baik, dan bertingkah laku yang baik, 2) Memperbesar semangat multikultural, 3) membentuk kepribadian sebagai pemimpin dan memiliki tanggung jawab pada siswa yang merupakan penerus bangsa, 4) mewujudkan siswa yang memiliki kemandirian, kreatif dan mempunyai wawasan kebangsaan, 5) Menjunjung peradaban bangsa Indonesia yang mampu bersaing dalam kancah dunia internasional.

Perbaikan karakter siswa dapat dimulai dari pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan orang tua dari kecil sangat berpengaruh pada perilaku si-anak, namun teman bermain atau teman sekolah juga berpengaruh oleh karena itu orang tua masih perlu mengawasi anaknya.

Kirschenbaum (1992) dalam pendidikan karakter bertujuan memperbaiki moral siswa. Sekolah dalam proses belajar mengajar dibidang studi menyisipkan pendidikan karakter atau nilai, dan budi pekerti/moral. Melalui pendidikan karakter diupayakan dapat mencegah tindakan yang kurang terpuji, kejahatan, dan kemerosotan moral serta penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang. Siswa SMP sebagai generasi penerus bangsa harus dibina dan dijaga moralnya. Memasuki abad 21 dapat diketahui adanya kemajuan di berbagai aspek seperti (1) informasi yang mudah diperoleh baik lewat media atau internet dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja (2) Penggunaan media komputer yang semakin berkembang, (3) Mesin-mesin dan peralatan elektronik yang memudahkan pekerjaan yang kontiniu (4) Berkomunikasi akan menjadi lebih mudah serta dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, kemana saja dan dimana saja (Litbang Kemdikbud, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran disekolah dalam untuk dapat meningkatkan karakter siswa telah diupayakan dengan berbagai cara.

Menurut Kirschenbaum (2000) pendidikan karakter itu dapat dinamakan pendidikan nilai maka guru dapat memberikan contoh nilai-nilai yang baik itu seperti bertindak jujur, rajin dan sebagainya, Goleman (2001) berpendapat pendidikan karakter itu mencakup beberapa aspek dari pengetahuan, perasaan (hati), perilaku atau tindakan seseorang. sedangkan menurut Lickona (2012) dari suatu pendidikan nilai itu yang dapat menjadikan pendidikan karakter. karena di dalam karakter itu ada tiga hal yang baik yaitu adanya pengetahuan tentang hal-hal yang baik untuk dilakukan, perasaan seseorang misalnya ada rasa kasihan, terharu melihat temannya yang sedang kesusahan maka timbullah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang itu untuk membantu atau menghibur temannya.

Majid (2010) mengemukakan tentang ciri-ciri dasar dan prinsip Pendidikan karakter. Ada empat ciri yaitu pertama keteraturan yaitu setiap perilaku dapat diukur atau dinilai sesuai pedoman yang bersifat normatif, Kedua Koherensi dengan menumbuhkan rasa percaya diri, memiliki prinsip dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang ada, ketiga Otonomi memiliki keputusan yang sesuai dengan pribadinya tanpa ada pengaruh dari orang lain., Keempat Keteguhan dan kesetiaan yang harus dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Tujuan Kualitas dalam pendidikan karakter yang dikutip Majid (2010) yaitu adanya pemberdayaan yaitu seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter dengan memberdayakan dirinya sendiri dulu, Efektif proses pembelajaran pendidikan karakter harus berjalan efektif, Extended into community semua komponen sekolah membantu dan mendukung terbentuknya nilai-nilai karakter, Embedded integrasikan nilai karakter pada kurikulum pada semua mata pelajaran, Engnged dengan mengajak semua komunitas disekolah menunjukkan nilai –nilai karakter yang baik.

Sulistiyowati (2012:127) menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengenalkan nilai-nilai yang baik dipadukan dengan perbuatan siswa dilingkungan sekolah selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Begitu pula hal yang sama dikemukakan oleh

Ghufron (2010) Pada setiap mata pembelajaran dimasukan berbagai nilai yang baik agar dapat terbentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Zubaedi (2011:2) proses pembelajaran yang selama ini masih konvensional didalam memberikan pendidikan karakter hanya mengajarkan pada siswa secara tekstual saja belum menjadikan siswa bersikap dan menyikapi permasalahan kehidupan dengan baik. Misalnya seorang guru yang menegur siswa yang tidak karena tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah, ada siswa yang justru marah-marah karena gurunya yang dianggap memberikan PR (Pekerjaan Rumah) yang memberatkan. Maka pihak sekolah berusaha mengembangkan dalam pembelajaran pendidikan karakter itu dengan kreatif dan inovatif. Terjadi pergeseran dalam pembelajaran pendidikan karakter yang konvensional berganti dengan pembelajaran pendidikan karakter yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan media dalam pembelajaran yang berbasis internet. Pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru dan pengawas serta karyawan turut serta dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang memiliki komitmen yang tinggi tentang pendidikan karakter dan mampu mewujudkan budaya karakter disekolah.

Barnawi dan Arifin (2012:29) menyampaikan pembelajaran memiliki tujuan agar wawasan / pengetahuan yang diperoleh siswa meningkat, perilaku siswa di sekolah menjadi baik, serta memiliki suatu ketrampilan sebagai bekal hidup dimasyarakat dan terbentuklah manusia yang memiliki pengetahuan dan ilmu serta karakter yang baik.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dalam Wibowo (2012) nilai dalam pendidikan moral ada pada nilai yang terdapat di budaya Indonesia, tradisi bangsa yang sudah bersatu dan dapat ditelaah dan teridentifikasi dalam nilai yang mulai yang ada pada siswa seperti ; Nilai keagamaan/ religius, kejujuran, tenggangrasa/toleransi, berdisiplin, suka bekerja keras, inovatif dan kreatif, ada kemandirian, ada kesepakatan/demokrasi, adanya rasa ingin tahu, bersemangat, kebangsaan Indonesia, cinta kepada tanah air, mengakui adanya prestasi, sikap bersahabat, berkomunikasi, cinta kedamaian, suka

membaca, kepedulian terhadap lingkungan, ada kepedulian sosial dan rasa tanggungjawab.

Menurut Komaruddin (2014) ada enam jenis pendidikan karakter yaitu: (1) *trustworthiness*, adalah bentuk dari karakter yang menjadikan seseorang mempunyai nilai kejujuran, loyalitas dan berintegritas, (2) *fairness* adalah bentuk dari karakter yang menjadikan seseorang mempunyai ide dan pikiran yang terbuka bagi siapa saja dan tidak merugikan orang lain, (3) *caring* adalah bentuk dari karakter yang menjadikan seseorang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain, perhatian dan senantiasa berbuat baik dengan masyarakat sekitarnya., (4) *respect* adalah bentuk dari karakter yang menunjukkan sikap menghargai dan saling menghormati antara orang yang satu dengan yang lainnya., (5) *citizenship* adalah bentuk dari karakter yang menumbuhkan rasa kesadaran terhadap hukum dan peraturan yang ada serta memiliki kepedulian terhadap alam sekitarnya, (6) *Responsibility* adalah bentuk dari karakter yang menjadikan seseorang lebih berdisiplin, bertanggungjawab dan dapat melaksanakan semua tugas atau segala sesuatu dikerjakan dengan baik dan teliti.

Berdasarkan Lickona (1991) Pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif ada 11 prinsip yaitu 1) Dikembangkannya nilai-nilai yang universal sebagai dasar perilaku siswa, 2) Pengertian karakter yang komprehensif yang terdiri dari pemikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang, 3) Adanya sikap yang proaktif dan komprehensif dalam menghadapi siswa, 4) Membangun lingkungan sekolah yang penuh suka cita dan adanya saling perhatian, 5) mengajarkan pada siswa untuk dapat melakukan perbuatan yang bermoral, 6) Pembuatan kurikulum sekolah yang memasukkan pendidikan karakter didalamnya, 7) Memberikan motivasi terhadap siswa, 8) Mengajak semua warga di sekolah baik guru, kepala sekolah, petugas administrasi atau celaningservis dan siswa untuk berperilaku yang bermoral, 9) membangkitkan rasa kebersamaan dan adanya kepemimpinan yang bijaksana, 10) menjaga keluarga dan anggota masyarakat sekitar sekolah menjalin kerjasama ikut membina karakter siswa, 11) Mengadakan evaluasi karakter sekolah secara berkala agar terwujud karakter siswa yang baik.

Menurut Katresna 72, 2010:8 disebutkan pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam empat pilar yaitu : (1) Pada proses

pembelajaran pendidikan karakter diimplikasikan secara terintegrasi dalam. mata pelajaran yang diberikan disekolah, (2) Pendidikan karakter dilakukan pada semua kegiatan sehari-hari untuk tercipta budaya sekolah, (3) Disisipkan pada kegiatan ekstra kurikuler atau co kurikuler, (4) di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.

Pada kegiatan pendidikan karakter dikelas yang pertama didesain agar terjadi hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan baik, kedua mewujudkan kultur sekolah yang berkarakter, Hal ini sekolah berusaha membentuk karakter siswa dengan aturan yang ditetapkan disekolah agar ditaati, ketiga pendidikan karakter dilakukan juga dalam kegiatan diluar jam sekolah dengan pemberian tugas dirumah atau diluar kelas dan yang keempat dengan melibatkan keluarga dan masyarakat diluar sekolah .

Halstead dan Taylor dalam Samsuri (2012) mengemukakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan suatu model pembelajaran *dengan problem solving, cooperative learning, dan experience-based projects* dalam bentuk tematik dan diskusi dengan menyatukan nilai-nilai yang baik pada kehidupan masyarakat maupun disekolah. Maka pembelajaran di sekolah tidak hanya menggunakan kognitif saja.

Hall (1973:11) menerangkan *Values Clarification Technique* (VCT) siswa dapat memilih nilai-nilai kehidupan yang sesuai untuk diterapkan dalam kehidupannya. Moral training dengan VTC dianggap sesuai dalam pembelajaran nilai yang dapat dilakukan modifikasi yang kreatif untuk menumbuhkembangkan kecerdasan moral siswa. Berdasarkan Pembelajaran VCT menghasilkan : (1) Diwujudkan gambar yang memberikan pesan moral terkait materi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Menggunakan musik atau lagu-lagu untuk menimbulkan semangat dan motivasi siswa agar berlatih dan bersikap secara moral, (3) Adanya pertunjukkan film yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang baik, (4) Menggunakan cerita, kisah , puisi dan karya sastra yang menunjukkan nilai-nilai yang mengandung moral., (5) Memberikan contoh kasus-kasus yang menyangkut permasalahan kehidupan yang penuh dengan dilema moral yang dihadapi oleh masyarakat. Desain yang menggunakan pola integralistik ini dapat menumbuhkan kecerdasan moral siswa dengan

dilakukannya pengkondisian moral dan aplikasi melatih moral yang secara teratur, sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan Tarmansyah, dkk (2012:15) Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi : 1) Adanya kebijakan dari sekolah tentang visi dan misinya mengandung pendidikan karakter, diadakan sosialisasi dan pembuatan dokumen yang ada pendidikan karakternya, Keadaan sekolah mendukung penanaman pendidikan karakter melalui kantin kejujuran, kegiatan keagamaan seperti pembacaan tadarus Alquran, 3) Pembuatan RPP, Silabus dan kurikulum yang telah dimasuki nilai-nilai karakter, 4) Kompetensi yang dimiliki oleh guru ditingkatkan, 5) Adanya kesadaran masyarakat ikut mendukung penanaman nilai-nilai karakter.

Julaiha (2014) Pembelajaran dengan prinsip-prinsip kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan suatu metode mengajar yang dapat membantu belajar siswa dengan cara guru menghubungkan materi ajar atau pembahasan materi yang dikaitkan dengan keadaan alam sekitar, dengan demikian diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan sekaligus dapat menerapkan dalam penyelesaian permasalahan yang ada dengan cara yang baik di masyarakat.

Menurut Lickona (2012: 483-484), pelaksanaan pembelajaran melalui Pendekatan Strategi Internalisasi Nilai Sosial dilakukan dengan cara 1) Pihak sekolah harus peka lingkungan dan masyarakat sekitarnya, 2) Pihak sekolah dalam mengelola siswa nya secara demokratis dan mengembangkan peran masyarakat dalam berbagi atau saling mengingatkan perilaku siswa.,3)Pihak sekolah juga menumbuhkan kelompok sosial disekitar lingkungannya, 4) Pihak Kepala sekolah menekankan arti pentingnya kepedulian terhadap moral siswa kepada semuanya baik bapak ibu guru atau tata usaha/ pegawai administrasi.

Darmadi (2017) penggunaan pembelajaran secara inovatif akan membuat keseimbangan fungsi otak sebelah kiri dan sebelah kanan yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi akan menumbuhkan rasa percaya diri dan senang pada siswa (Amri & Ahmadi 2010, Komara 2014) Pembelajaran ini siswa dapat memiliki kemampuan berpikir dengan kritis dalam penyelesaian masalah dengan penalaran yang panjang dan jernih dan ada ketrampilan dalam

mengidentifikasi persoalan, pemilihan pertanyaan yang pas dengan pemecahan persoalan. Pembelajaran yang inovatif juga dapat merangsang otak siswa untuk berpikir dan mencari cara penyelesaian yang sesuai, maka siswa dapat menjadikan siswa berpikir kritis dalam setiap menyelesaikan masalah (Ismail,2003, Burhanuddin 2014, Komara,2014).

Nursalam dan Efendi (2008: 140) kekurangan dalam pelaksanaan E-Learning antara lain adalah 1) tatap muka antara guru dengan murid kurang,2) biaya dalam pembuatan ini menjadi beban dan kurang ada peduli sosial,3) Pembelajaran menjurus pada pelatihan kurang unsur kependidikannya,4) adanya peran guru dalam proses belajar dengan cara lama dan berusaha mempergunakan teknologi pada saat ini,5) tidak semua sekolah memiliki fasilitas internet yang memadai , (6) belum semua guru menguasai internet., 7) Siswa gelisah dan bingung bila belum bisa mengakses media belajar yang telah disiapkan oleh gurunya.

Menurut Chandrawati, 2010 E. Learning adalah proses belajar mengajar non tatap muka secara langsung dan tidak harus berada dalam satu tempat tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang digabung dengan teknologi. Pranoto, dkk (2009:309) menyebutkan manfaat dari E Learning adalah 1) Pemakaian E learning dapat membantu didalam proses belajar mengajar dimana saja dan menumbuhkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran,2) menumbuhkan peran aktif dari siswa untuk belajar, 3)Kemandirian belajar bagi siswa dapat meningkat, 4) menambah pengetahuan bagi siswa dalam mendapatkan informasi dengan perangkat teknologi informasi. Sedangkan menurut Nursalam 2008 : 140 Kekurangan dalam pelaksanaan E learning antara lain adalah 1) Kurangnya hubungan atau interaksi guru dengan siswa , 2) Ada kecenderungan menumbuhkan aspek yang komersial dan mengabaikan aspek sosial, 3) Pelaksanaan proses dalam pembelajaran lebih cenderung seperti pelatihan kurang dalam memberikan pendidikan, 4) Adanya perubahan peran dari guru dalam pembelajaran yang lama /konvensional dan dituntut dengan menggunakan teknologu, 5) Tidak semua tempat ada fasilitas internetnya, 6) Kurangnya guru atau belum semua guru menguasai internet, 7) Siswa dapat resah dan frustrasi

apabila tidak dapat mengakses media pembelajaran yang diberikan oleh guru itu dan sebagainya.

Setelah dilaksanakan Penerapan Pendidikan Karakter melalui Media Tutorial *Active Presenter* dalam proses pembelajaran (*Post Test*) hasilnya yang efektif 8 siswa sedangkan 7 siswa cukup efektif. Hal ini menunjukkan dengan terjadinya peningkatan keefektifan yang dialami oleh siswa dari jawaban angket siswa sangat setuju mengerjakan tugas bersama-sama, siswa lebih senang belajar dengan komputer, siswa senang telah mengenal berbagai macam media pembelajaran, media pembelajaran *Active Presenter* dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan diputar berulang-ulang bila belum dipahami, dengan video pembelajaran membantu dalam pemahaman konsep pendidikan karakter serta media pembelajaran ini membantu guru ketika sedang ada tugas luar siswa masih dapat belajar dikelas dengan diputar video ini seolah-olah guru tetap berada di kelas karena ada suara guru dalam menjelaskan materi tersebut.

Seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi agar hasil dalam belajar siswa meningkat. Guru diharapkan dapat mengembangkan keahlian dalam menggunakan media pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti *workshop* atau pelatihan agar mendapatkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan jaman (Nasehudin, 2016). Endang Komara (2014) mengungkapkan seorang guru harus dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan demikian guru tersebut akan berusaha memunculkan ide-ide yang kreatif agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih baik dan menarik. Peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran Pendidikan karakter di sekolah ini yang akan melakukan Penerapan Pendidikan karakter Melalui Media Video Tutorial *Active Presenter* Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

Rumusan masalah dalam penelitian ini :
1) Bagaimana Penerapan Pendidikan karakter Melalui Media Video Tutorial *Active Presenter* dalam proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul? 2) Kendala-kendala apa yang dialami guru dalam penerapan pendidikan Karakter melalui media video

tutorial *Active Presenter*? Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui 1) Penerapan Pendidikan karakter Melalui Media Video Tutorial *Active Presenter* dalam proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul? 2) Kendala-kendala apa yang dialami guru dalam penerapan pendidikan Karakter melalui media video tutorial *Active Presenter*.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dapat menarik perhatian siswa dan mampu membangkitkan semangat untuk belajar, serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berupa media video Tutorial "*active presenter*". Model pembelajaran dengan Video Tutorial *Active Presenture* merupakan suatu cara proses belajar mengajar dengan menggunakan power point yang kemudian dilengkapi dengan video untuk memperoleh pengetahuan baru, penggunaan media pembelajaran tutorial *active presenter* sebagai media untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Video Tutorial *Activepresenter* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Active Presenter merupakan *software* yang dihasilkan oleh Atomi System Inc Vizentam. *Software active presenter* ini dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran interaktif yang dimana pengajar dapat membuat video pembelajaran serta aplikasi *active presenter* dapat melakukan rekam layar pada komputer. *Active presenter* dapat melakukan editing video serta pembuatan slide presentasi interaktif dan Quiz Interaktif. (2013).

Active Presenter juga dapat digunakan untuk melakukan rekam layar atau video tutorial pada pembelajaran yang membutuhkan petunjuk penggunaan aplikasi-aplikasi yang ada pada komputer. Dari penelitian ini, *active presenter* dapat dikembangkan lagi sebagai pemanfaatan bahan ajar kepada siswa-siswa yang di mana akan lihat kemampuan siswa dalam belajar menggunakan video dengan inovasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data yang menjadi data primer adalah dari hasil wawancara yaitu dengan 20 orang narasumber yaitu: Kepala Sekolah SMP Negeri Kasihan Bantul, 3 orang Guru Mata pelajaran (guru PPKn, Guru bahasa Indonesia,

dan guru Bimbingan Konseling), 1 orang pegawai administrasi dan 15 orang siswa. Sedangkan data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip, dan dokumen resmi yang ada di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

Teknik pengumpulan data dengan : 1) Metode Observasi yaitu :Pelaksanaan observasi dilakukan di SMP N 2 Kasihan. Observasi dilaksanakan sebanyak 3 kali. Hasil yang didapat dari observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar. Semula sekolah hanya menerapkan metode pembelajaran dengan *power point* dan tanya jawab. Setelah itu peneliti mengadakan pelatihan dalam penerapan teknologi *video tutorial* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. 2) Metode Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada nara sumber sejumlah 20 orang yaitu seorang kepala sekolah, satu orang tata usaha dan tiga orang guru mata pelajaran di tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Dari hasil wawancara dengan 3 guru dan 15 siswa yang telah mengikuti penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *tutorial active presenter*. 3) Metode Dokumentasi: dokumen yang diperoleh berupa profil sekolah, data guru, dan siswa. 4) Kuisisioner (angket) pada penelitian ini ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data Keefektifan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Video Tutorial *Active Presenter* dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul. Cara mengukur dengan menggunakan yaitu skala Likert atau skala sikap. Angket disusun berdasarkan skala Likert dengan Lima opsi itu adalah Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan perincian skor :

1. Alternatif jawaban sangat setuju (SS) skornya 5
2. Alternatif jawaban setuju (S) skornya 4
3. Alternatif jawaban ragu-ragu (R) skornya 3
4. Alternatif jawaban tidak setuju (TS) skornya 2
5. Alternatif jawaban sangat tidak setuju skornya 1

Konversi Skor

Skor 76-100 Sangat Efektif
51- 75 Efektif

26- 50 Cukup Efektif
0- 25 Kurang Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Tutorial *Active Presenter* dalam Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan.

Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media *Active Presenter* dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan dilaksanakan pada siswa kelas VII sebanyak 15 orang. Semula pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter itu diberikan oleh guru PKN dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint dan ceramah.

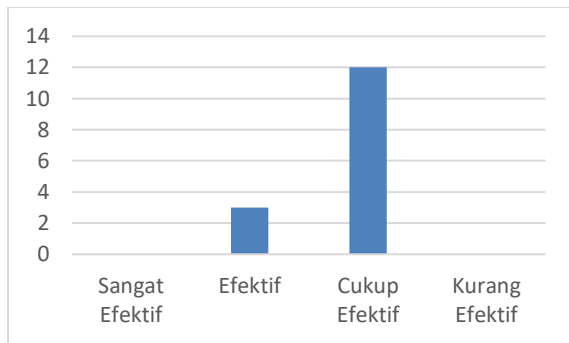
Peneliti di dalam melakukan penelitian mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Video Tutorial *Active Presenter* dengan memberikan angket kepada siswa sebanyak 15 orang pada awal pembelajaran yang sebelum menggunakan media Video Tutorial *Active Presenter*.

Adapun hasil dari Pre Test proses pembelajaran hasil efektifnya hanya 3 orang dan 12 cukup efektif.

NO	NAMA	IS	SS	TS	RS	ST	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	Jumlah	Pretest	KETERANGAN
1	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
2	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
3	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
4	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
5	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
6	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
7	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
8	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
9	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
10	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
11	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
12	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
13	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
14	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
15	Adi	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	4	2,70 Cukup Efektif
Jumlah		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1125	40	2,70
Rata-rata		4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	4,5	75	4,0	2,70

KRITERIA	Jumlah
Sangat Efektif	0
Efektif	3
Cukup Efektif	12
Kurang Efektif	0

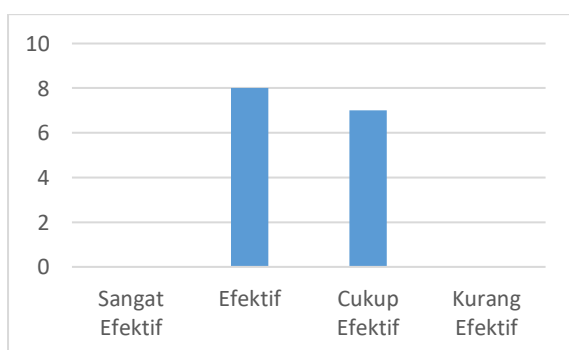
Berdasarkan hasil tabel tersebut diatas proses pembelajaran mengenai pendidikan karakter hasilnya efektif hanya berjumlah 3 orang yaitu pada no 4 dengan nilai skor 59, no 5 dengan skor 51 dan no 7 dengan skor 59 sedangkan cukup efektif berjumlah 12 komponen.dan diperoleh grafik seperti dibawah ini.



Penerapan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kasihan ini dengan melakukan pembiasaan yang telah berjalan lama sehingga siswa dapat memiliki pendidikan karakter yang baik, namun ketika pergantian siswa atau diawal penerimaan siswa baru maka ada siswa yang belum mengerti pembiasaan yang ada di sekolah ini.

NO	NAMA	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12	N13	N14	N15	N16	N17	Jumlah	RATA	KETERANGAN
1	AGA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	3,00	Efektif
2	AG	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	2,88	Cukup Efektif
3	ADP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	2,70	Cukup Efektif
4	AGA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	2,40	Efektif
5	PN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2,00	Efektif
6	BS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47	2,78	Cukup Efektif
7	DN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	3,47	Efektif
8	AD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52	3,06	Efektif
9	PN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	3,18	Efektif
10	DD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52	3,06	Efektif
11	GA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2,94	Cukup Efektif
12	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2,94	Cukup Efektif
13	SPV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	2,78	Cukup Efektif
14	BP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2,94	Cukup Efektif
15	DD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53	3,12	Efektif
Jumlah		72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	715	45,875	
Rata-rata		4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	4,80	3,03	

KRITERIA	Jumlah
Sangat Efektif	0
Efektif	8
Cukup Efektif	7
Kurang Efektif	0



Angket yang peneliti berikan kepada siswa jawabannya bahwa siswa sangat setuju mengerjakan tugas bersama-sama.,siswa lebih

senang belajar menggunakan komputer atau laptop, sudah mengenal media pembelajaran, Video pembelajaran membantu dalam pemahaman konsep pemdidkan karakter, isi media pembelajaran mudah dipahami, media pembelajaran mudah dioperasikan dan dapat diputar berulang-ulang, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan media pembelajaran dapat membantu guru ketika ada tugas diluar, siswa masih dapat belajar sendiri.

Pertanyaan tentang karakter siswanya yang dijawab tidak setuju adalah pernyataan siswa senag bila guru tidak masuk kelas, siswa datang ke sekolah sering terlambat, siswa suka meninggalkan jam pelajaran, siswa tidak bersedia bersalaman dengan guru saat hadir di sekolah, siswa berpakaian seragam tidak sesuai dan tidak memakai atribut sekolah, siswa suka berbohong sesama temannya atau berkata kasar, siswa tidak sopan atau berkata kasar pada bapak ibu guru, siswa suka membangkang perintah guru, siswa suka mengantuk apabila guru PPKn sedang mengajar.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada siswa dan pembinaan kepada siswa. Yaitu :Kegiatan siswa SMPN 2 Kasihan yang merupakan pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara : membiasakan hadir dan pulang tepat waktu, bersalaman pagi di depan pintu gerbang, upacara bendera, tadarus dan bimbingan rohani, Literasi dll.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru diantaranya:1) penguasaan tehnologi dan proses pembuatan materi pembelajaran dengan Media Video Tutorial *Active Presenter* masih belum dapat dikerjakan oleh sebagian guru di SMP Negeri 2 Kasihan sehingga proses belajar mengajar masih ada yang konvensional 2) Fasilitas internet, komputer atau laptop belum memadai, 3) Siswa lebih cenderung proses pembelajaran yang bertatap muka secara langsung dengan bapak atau ibu gurunya meski media pembelajaran ini dapat efektif digunakan namun keberadaan guru dikelas masih sangat diperlukan, media pembelajaran ini sebagai alternatif menggantikan keberadaan guru ketika guru kebetulan ada tugas keluar dan terpaksa meninggalkan kelas namun proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan adanya perekaman video tutorial *Active*

Presenter yang telah dipersiapkan oleh guru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Media Tutorial *Active Presenter* dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul adalah:

1. Penerapan Pendidikan Karakter di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Tutorial *Active Presenter* dapat lebih efektif hal ini berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa saat pre test pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sebelum menggunakan media tutorial *Active Presenter* yang efektif baru 3 siswa dan yang cukup efektif 12 siswa. Setelah dilaksanakan menjadi 8 siswa yang efektif sedangkan cukup efektif nya 7 siswa.
2. Kendala yang dialami guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui media Video Tutorial *Active Presenter* adalah a) Sebagian dari guru SMP Negeri 2 Kasihan belum dapat menerapkan media tutorial *Active Presenter* ini dalam proses belajar mengajar karena kurangnya penguasaan dalam teknologi, b) Fasilitas komputer, laptop dan jaringan internet yang belum memadai, c) Guru masih ada yang menggunakan pembelajaran yang konvensional dan keberadaan guru di depan kelas masih sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Bapak Dr Ir Paiman M.P, selaku Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan sarana prasarannya., Ibu Dra Rosalia Indriyati Saptatiningsih selaku kepala LPPM yang telah meloloskan peneliti mendapatkan hibah penelitian, Bapak Padrul Jana, M.Sc selaku Ketua Pusat Penelitian yang telah menyetujui judul penelitian ini, Bapak Drs Heri Prasetya, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kasihan Bantul yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat mengadakan penelitian di sini dan bapak ibu yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda Karya
- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia* (1)
- Amri, Sofan & Ii Khoiru Ahmadi. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis, Praktis, dan Penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Barnawi & Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Burhanuddin, H. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Tersedia secara online di: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/viewFile/5762/4997> (diakses di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 9 Oktober 2018).
- Chandrawati, Sri Rahuyu. (2010). Pemanfaatan E- Learning dalam Pembelajaran. No 2 Vol 8 <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama
- Ghufron, A. (2010). *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada kegiatan Pembelajaran*. (Online) <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf—23>, diakses 20 juni 2016
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosional* (Hermaya T Trans.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, B. (1973). *Value Clarification as Learning Proses*, New York: Paulist Press
- Ismail (2003) *Model-model Pembelajaran*. Jakarta Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdikbud RI (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)
- Julaiha S. (2014). Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran (online) <http://journal.iain-samarindaa.c.id/index.php/dinamikiilmu/article/view/15/pdf> 16, diakses 22 juni 2016
- Katresna 72. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter*. Dipublikasikan 23 Oktober 2010, <http://katresna72wordpress.com/2010/10/23rand-design-pendidikan-karakter/>

- Kirschenbaum. (1992). A Comprehensive Model for Values Education and Moral Education. *Journal Citation: Phi Delta Kappan* V 73 n 10 p 77176 jun. pukul 08.00 wib.
- Kirschenbaum, Howard. (2000) From Values Clarification to Character Education :A Personal Journey. *The Journal of Humanistic Counseling Education and Development* Vol 39 No 1 September , PP.4-20
- Komara, Endang. (2014). Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Komaruddin, Syamsu A. (2014). Mahasiswa dan Perilaku Berkarakter Studi Sosiologi terhadap Pendidikan karakter di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UVRI Makasar Sulawesi Selatan Sosialmunika. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemahasiswaan* 7(1)
- Libang Kemendikbud. (2013). *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasehudin dan Nanang Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Nursalam dan Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta Salemba Medika.
- Pranoto, Alvini, dkk. (2009). *Sains dan Teknologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2010). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1
- Samsuri. (2012). *Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Dari Politik Rezim Ke Politik Negara untuk Membangun Warga Negara Ideal*. Makalah disajikan di Seminar Nasional-Menyongsong Kurikulum Nasional, Pengurus Pusat IKAPI, Aula Perpustakaan Nasional Jakarta, 29 Oktober 2012.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Citra Aji Panama
- Tarmansyah, dkk. (2012). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Thomas Lickona, (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Thomas Lickona, (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter* (Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien, Trans.) (Uyu Wahyuddin dan Suryani, Eds.), Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Ber Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*. Jakarta :Kencana